



## Kelas Nenek ASI: Strategi Dukungan Lintas Generasi Untuk Peningkatan Efikasi Diri Ibu Menyusui

### *Breastfeeding Grandmother Classes: A Cross-Generational Support Strategy for Improving Breastfeeding Self-Efficacy*

Devy Ana Persari<sup>1</sup>, Dwiana Shinta Akbari<sup>2</sup>, dan Meilicha Anggraini Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Univ. Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Jln. Jend. A. Yani 13 Ulu  
Email: [devyanapersari@gmail.com](mailto:devyanapersari@gmail.com), [meilichaap@gmail.com](mailto:meilichaap@gmail.com), [dwianaakbari01@gmail.com](mailto:dwianaakbari01@gmail.com)

#### Abstrak

Orang tua terutama “Nenek” berpengaruh besar terhadap keberhasilan program ASI Eksklusif karena nenek adalah bagian dari ibu balita yang paling dekat dengan ibu menyusui sehingga memberikan penguatan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Banyak ibu menyusui mendapat nasihat dari ibunya untuk membuang kolostrum karena dianggap kotor dan bahkan memberikan susu formula sejak dini karena mengaggap ASI dari ibu encer dan kurang bergizi. Pengenalan awal susu formula pada bayi tanpa indikasi medis menciptakan lingkaran setan. Setelah bayi diberi susu formula, niat menghisap payudara akan berkurang sehingga produksi ASI pun berkurang dan akhirnya menyebabkan penyapihan menyusui dini (Shafaei, 2020). Keluarga yang harusnya memberikan dukungan terkadang tidak tersentuh informasi ASI eksklusif sehingga posisi keluarga dapat menjadi tantangan besar dalam keberhasilan ASI eksklusif (Melly, 2025). Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan hasil peningkatan pengetahuan kepada nenek tentang pentingnya dukungan mereka dalam keberhasilan ASI eksklusif. Metode kegiatan dilakukan dengan metode pembelajaran interaktif, praktik, dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2026 di TPMB Deyeri Palembang. Hasil evaluasi pada 15 peserta nenek didapatkan penilaian pre test skor rata-rata 52,67 dan skor rata-rata post test 78,0. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang ASI eksklusif, manajemen laktasi, dan dukungan nenek terhadap peningkatan efikasi diri ibu menyusui.

**Kata kunci:** Nenek ASI, ASI eksklusif, Self Efficacy

#### Abstract

Parents, especially grandmothers, have a significant influence on the success of the exclusive breastfeeding program. Grandmothers who indirectly reinforce the beliefs of breastfeeding mothers. Many mothers breastfeed from their mothers to discard colostrum because it is considered dirty, and even provide formula milk early because they consider breast milk to be watery and less nutritious. The early introduction of formula milk to babies without medical indications creates a vicious cycle. After the baby is given formula milk, the desire to suckle the breast will decrease, thus reducing the stimulation of milk production; and ultimately leading to early weaning (Shafaei, 2020). Families who should provide support are sometimes not exposed to information, so the family's position can be a challenge (Melly, 2025). This community service activity aims to provide grandmothers with a better knowledge in supporting exclusive breastfeeding. The activity method is carried out using interactive learning, practice, and discussion methods. This activity was conducted on February 1, 2026, at the Deyeri Palembang TPMB. The evaluation of 15 grandmother participants yielded an average pre-test score of 52.67 and a post-test score of 78.0. This demonstrated a significant increase in knowledge about exclusive breastfeeding, lactation management, and grandmothers' support for improving breastfeeding mothers' self-efficacy.

**Keywords:** Breastfeeding grandmothers, exclusive breastfeeding, self-efficacy.



## PENDAHULUAN

ASI terbukti bermanfaat bukan hanya bagi kesehatan bayi tapi juga ibu, yaitu mencegah terjadinya kanker payudara, sebagai metode KB alami, dan mencegah perdarahan setelah melahirkan (Kemenkes RI, 2024). Menurut laporan *Global Breastfeeding*, tingkat pemberian ASI eksklusif di 194 negara, hanya 44% bayi menerima ASI eksklusif pada enam bulan pertama, 68% bayi menerima ASI eksklusif hingga usia satu tahun, dan 44% bayi menerima ASI eksklusif hingga usia dua tahun (WHO, 2017). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mengatakan cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 68,6 % (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2024, yaitu sebesar 75,73%. Cakupan ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80% (BPS RI, 2024).

Salah satu faktor masalah keberhasilan ASI eksklusif yaitu pada kepercayaan diri ibu dan pemahaman ibu serta keluarga tentang ASI. Jika ibu memiliki kepercayaan diri yang rendah maka produksi ASI-nya akan menurun (Gharaei *et al.*, 2020). Hal itu berdampak pada risiko stunting yang akan meningkat, system imun lebih lemah, biaya kesehatan dan perawatan lebih tinggi karena bayi susu formula lebih rentan sakit (Kemenkes RI, 2024). Efikasi diri ibu menyusui telah diidentifikasi sebagai salah satu prediktor terkuat dalam keberhasilan ASI eksklusif (Mohebati *et al.*, 2021).

Orang tua terutama “Nenek” berpengaruh besar terhadap keberhasilan program ASI Eksklusif karena nenek adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu menyusui sehingga memberikan penguatan terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Shafaei, 2020). Banyak ibu menyusui mendapat nasihat dari ibunya untuk membuang kolostrum karena dianggap kotor dan bahkan memberikan susu formula sejak dini karena mengaggap ASI dari ibu encer dan kurang bergizi. Pengenalan awal susu formula pada bayi tanpa indikasi medis menciptakan lingkaran setan. Setelah bayi diberi susu formula, niat menghisap payudara akan berkurang sehingga produksi ASI pun berkurang dan akhirnya menyebabkan penyapihan menyusui dini (Fadjriah, 2020). Sering kali juga nenek menganjurkan bayi diberikan pisang atau madu sebelum usia 6 bulan dengan asumsi ASI saja belum membuat bayi kenyang. Hal ini dipengaruhi oleh sistem pengasuhan masyarakat Indonesia yang masih sering melibatkan kakek-nenek dalam pengasuhan anak. Keluarga yang harusnya



memberikan dukungan terkadang tidak tersentuh informasi menyebabkan keluarga dapat menjadi tantangan besar dalam keberhasilan ASI eksklusif (Melly, 2025).

Pemberian ASI telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Pasal 24 hingga Pasal 48. Pasal 24 menegaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga berusia 6 bulan, lalu dilanjutkan hingga berusia 2 tahun sambil diberikan makanan pendamping (PP RI, 2024). Intervensi pendidikan dan suportif dari keluarga dapat secara efektif meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui (Wong, 2021). Hasil pengabdian masyarakat di Pekanbaru mengenai coaching nenek ASI dinilai efektif meningkatkan pengetahuan dan peran nenek dalam ASI eksklusif (Hetty, 2021). Hasil pengabdian Masyarakat di Riau tentang pemberdayaan nenek ASI yang diberikan intervensi selama 5 kali pertemuan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 83,3% dan peningkatan keterampilan sebesar 73,3% (Melly, 2025). Hasil pengabdian masyarakat berjudul Inovasi Kelanting (Kelas Nenek Peduli Stunting) di desa Sidobandung bahwa, terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan nenek terkait pola asuh dan pangan pencegah stunting yaitu sebesar 72% (Nur Azizah, 2024).

Namun, intervensi yang secara khusus yang melibatkan nenek dalam memberikan dukungan secara positif pada ibu menyusui khususnya di Kota Palembang masih terbatas, sehingga penulis tertarik melakukan kegiatan pengabdian ini yang bertujuan, untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik kepada nenek tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif dan efikasi diri ibu menyusui di Palembang.

## **MASALAH**

Rendahnya keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga, terutama nenek yang masih dipengaruhi oleh mitos menyusui. Sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat dukungan pada ibu menyusui dari berbagai generasi dalam keluarga terutama nenek yang dinilai memiliki kedekatan erat pada ibu menyusui, agar ibu menyusui mendapat bantuan, dorongan, serta lingkungan yang mendukung proses menyusunya. Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk memberikan intervensi berupa “Kelas Nenek ASI: Strategi Penguatan Dukungan Lintas Generasi Bagi Ibu Menyusui”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat, yaitu berupa penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku peserta.



Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 1 Februari 2026 di TPMB Deyeri Palembang dengan 15 peserta nenek yang memiliki anak yang sedang hamil TM III atau menyusui dibawah 6 bulan dan tinggal bersama. Target luaran yang dicapai berupa peningkatan pengetahuan nenek terkait ASI eksklusif, manajemen laktasi, dan dukungan nenek terhadap peningkatan efikasi diri ibu menyusui serta publikasi pengabdian masyarakat pada jurnal nasional yang terakreditasi. Kegiatan ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

#### 1. Tahap Perizinan

Perizinan dimulai dengan meminta surat tugas dan surat izin pengabmas berdasarkan surat keputusan pemenang hibah pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang yang telah dibuat sesuai dengan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penulis melakukan koordinasi, menyampaikan surat izin dan menjelaskan tujuan serta prosedur kegiatan lalu meminta surat balasan izin kegiatan dengan pimpinan TPMB Deyeri selaku tempat pelaksanaan.

#### 2. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dari penyusunan proposal kegiatan meliputi rencana kegiatan, pembagian tugas pada tim pengabmas (ketua dan anggota tim pelaksana yaitu mahasiswa), dan rancangan anggaran biaya. Pada tahap ini dibuat berita acara kegiatan, absensi kehadiran peserta, google form untuk pre-post-test, perlengkapan kegiatan seperti banner, materi edukasi powerpoint, alat peraga, video edukasi, dan leaflet, serta souvenir dan snack yang akan dibagikan pada peserta.

#### 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan hanya satu kali pertemuan pada tanggal 1 Februari 2026 dengan langsung dilakukan monitoring evaluasi berupa pretest dan posttest di hari yang sama. Peserta sebanyak 15 orang nenek yang memiliki anak yang sedang hamil TM III atau menyusui dibawah 6 bulan dan tinggal bersama. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik.

Pembukaan kegiatan diawali dengan salam, perkenalan, dan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pengabmas dan pimpinan TPMB. Setelah itu dilanjutkan dengan mengadakan absensi dan pretest terhadap peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi dengan menggunakan media edukasi berupa leaflet, powerpoint, dan video interaktif. Materi pertama yang disampaikan menggunakan leaflet memuat materi tentang pentingnya ASI Eksklusif, manfaat dan bahaya tidak menyusui bagi ibu dan bayi, posisi dan pelekatan menyusui yang baik. Dilanjutkan dengan materi kedua yaitu video



edukasi tentang anatomi payudara dan proses bagaimana ASI diproduksi. Materi ketiga menggunakan powerpoint berisi tentang pentingnya peran serta dukungan nenek selama masa menyusui, bentuk dukungan praktis, emosional, dan edukasi dari nenek, fakta dan mitos menyusui, komunikasi harmonis nenek yang memberdayakan selama menyusui. Pada materi keempat diberikan video edukasi tentang masalah-masalah pada menyusui, cara pijat oksitosin, cara penyimpanan asi serta pemberian asi perah. Selanjutnya peserta bersama-sama mempraktikkan cara komunikasi harmonis pada ibu menyusui serta cara pijat oksitosin. Setelah pemberian edukasi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Selanjutnya peserta kembali mengerjakan soal posttest. Akhir kegiatan dilakukan penutupan dan pemberian souvenir pada peserta.

#### 4. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan nilai pre-test dan post-test dari google form yang telah diisi peserta. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menganalisis nilai rata-rata pre test dan post test.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat kelas nenek ASI yang dilaksanakan oleh tim pengabmas pada tanggal 1 Februari 2026 di TPMB Deyeri Palembang terdapat 30 peserta yang hadir, meliputi 15 nenek, 12 ibu hamil, dan 3 kader posyandu. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang ASI Eksklusif, pentingnya menyusui untuk ibu, risiko dan bahaya tidak menyusui, pentingnya peran nenek selama masa menyusui, bentuk dukungan praktis, emosional, dan edukasi dari nenek, fakta mitos menyusui, dan komunikasi harmonis. Pemberian edukasi juga dilakukan dengan praktik cara mengatur posisi dan pelekatan yang baik saat menyusui serta praktik pijat oksitosin untuk memperbanyak produksi ASI. Selain itu diberikan juga edukasi dan praktik mengenai komunikasi harmonis dengan cara mengajak bumil berpikir melihat hal positif si nenek (apresiatif) dan ingatkan agar tak melawan atau menentang lalu gunakan jurus katanya dalam menyampaikan teori agar tak terkesan sok tahu. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Sebelum kegiatan diakhiri, peserta melakukan post-test setelah diberikan edukasi.



Gambar 1. Pembukaan dan Perkenalan



Gambar 2. Materi Peran dan Dukungan Nenek



Gambar 3. Materi Posisi dan Pelekatan



Gambar 4. Praktik Pijat Oksitosin

Pada kegiatan pengabmas ini peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan, khususnya pada saat sesi praktik dan diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar pengalaman, mitos fakta, dan permasalahan seputar menyusui yang pernah dialami. Para peserta memberikan ulasan yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini dengan menyatakan bahwa peserta mendapatkan ilmu dan pengalaman baru serta menjadi lebih memahami bagaimana cara memberikan dukungan positif pada anaknya yang sedang menyusui. Hasil evaluasi nilai peserta menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post test. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 52,6 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 70. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar yang kurang tentang ASI dan dukungan menyusui. Sedangkan rata-rata nilai post-test yaitu 78 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 90. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dan pemahaman dasar yang lebih baik setelah peserta mendapatkan edukasi tentang ASI dan dukungan menyusui. Tabel nilai pre-post test dapat dilihat bagan 1 dibawah ini :



Rata-rata Pre test : 52,6  
Rata-rata Post test : 78

### Bagan 1. Perbandingan Nilai Pre-Post Test

Peningkatan pengetahuan nenek terjadi karena adanya pemberian informasi dengan metode pembelajaran interaktif menggunakan media edukasi leaflet, powerpoint, video edukasi serta kegiatan praktik langsung cara pijat oksitosin dan cara komunikasi harmonis. Selama tahap pelaksanaan juga dilakukan sesi diskusi tentang mitos dan fakta ASI dengan pendekatan keluarga dan budaya sehingga komunikasi terjalin baik dan seru yang memudahkan nenek untuk memahami materi edukasi yang diberikan. Menurut Notoatmodjo dalam (Fadjriah, 2020), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (Know), mampu merecall (memanggil) memori yang telah ada
2. Memahami (comprehension), mampu menginterpretasikan objek yang diketahui
3. Aplikasi (application), mampu memahami objek yang dimaksud dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
4. Analisa (analysis), mampu menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek
5. Sintesis (synthesis), mampu merangkum hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
6. Evaluasi (evaluation), mampu melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Pada pengabdian masyarakat ini pengetahuan yang diukur bukan sekedar tahu tentang apa yang dimaksud dengan dukungan nenek terhadap efikasi diri ibu menyusui dan keberhasilan ASI Eksklusif. Namun juga mengukur pengetahuan nenek pada tingkat memahami, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi. Setelah pemberian edukasi dilakukan terlihat bahwa nenek tidak hanya mengetahui bahwa ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan apapun



namun telah memahami bahwa termasuk air putih, pisang, dan madu juga tidak boleh diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan. Pengetahuan pada tingkat aplikasi, ibu telah mengetahui bahwa dukungan yang nenek berikan pada hari pertama kelahiran bayi berupa dukungan praktis, emosional, dan edukasi positif akan membantu ibu menyusui dalam keputusan pemberian susu formula dini dan keberhasilan ASI eksklusif. Pengetahuan pada tingkat analisis dan sintesis adalah nenek mengetahui penyebab ASI yang tidak lancar sehingga dapat membantu melakukan pijat oksitosin. Pada tingkat evaluasi adalah nenek dapat menyimpulkan cara memberikan dukungan pada ibu menyusui dan membantu proses keberhasilan ASI eksklusif.

Banyak kasus pada pemberian ASI Eksklusif terganjal persepsi nenek yang mempengaruhi kepercayaan diri ibu sehingga perlu dilakukan antisipasi dengan memberikan edukasi pada nenek dan ibu hamil tentang pentingnya dukungan keluarga dan komunikasi harmonis selama menyusui (Kemenkes RI, 2026). Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi yang benar dan dukungan kuat dari nenek, suami, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal (Hetty, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, bahwa terdapat efektifitas kelas nenek sebagai penggerak kontribusi periode emas terhadap keberhasilan pemenuhan gizi bayi untuk mencegah stunting (Yuliana, 2023). Penelitian yang berjudul efektifitas kelas calon nenek sebagai pendukung ASI eksklusif terhadap pelaksanaan ASI Eksklusif hari ke 1-3 didesa pandean juga mendukung hasil dari pengabdian masyarakat ini, yaitu bahwa dukungan keluarga dari komunitas calon nenek sangat memberikan peranan penting dengan mendukung ibu dalam masa menyusui sehingga ASI Eksklusif terlaksana pada hari ke 1-3 (Yuliana and Hakim, 2018). Penelitian (Shafaei,2020) juga menunjukkan, bahwa konseling prenatal bersama nenek dapat meningkatkan efikasi diri ibu dalam menyusui dan menyelesaikan sebagian besar masalah menyusui selama periode pascapersalinan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi lintas generasi efektif terhadap peningkatan efikasi diri ibu menyusui dan keberhasilan ASI eksklusif. Nenek sebagai figur penting dalam keluarga dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan moral, praktis, dan edukasi kepada ibu menyusui.



## KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan nenek yang signifikan tentang peran dan dukungan nenek menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat kelas nenek ASI efektif meningkatkan efikasi diri ibu menyusui dan keberhasilan ASI eksklusif melalui dukungan keluarga. Kelas nenek ASI sebagai kegiatan pengabdian masyarakat sangat direkomendasikan untuk dapat menjangkau sasaran yang lebih luas diberbagai daerah sebagai upaya meningkatkan efikasi diri ibu menyusui dan mendukung tercapainya keberhasilan ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Pimpinan TPMB Deyeri dan anggota tim pengabmas yang telah terlibat, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS\_RI (2024) “Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen),” *Badan Pusat Statistik*, Pp. 1–5. Available At: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/mtm0mcmj/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>.
- Fadjriah, R.N. (2020) “Model Kie Komperhensif Untuk Kesuksesan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Palu Comperhensive Iec Model For The Success Of Exclusive Breastfeeding Behaviour In Palu City.”
- Gharaei, T. *Et Al.* (2020) “The Effect Of Breastfeeding Education With Grandmothers’ Attendance On Breastfeeding Self-Efficacy And Infant Feeding Pattern In Iranian Primiparous Women: A Quasi-Experimental Pilot Study,” *International Breastfeeding Journal*, 15(1), Pp. 1–10. Available At: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00325-5>.
- Hetty Ismainar, Hayana, H.M. (2021) “Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health Service),” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(02), Pp. 68–76.
- Kemenkes RI (2023) “Survei Kesehatan Indonesia,” *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*, Pp. 1–68. Available At: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>.
- Kemenkes RI (2024) *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia)*.
- Kemenkes RI (2026) “Edukasi Asi Eksklusif : Mengantisipasi Pengaruh Nenek Edukasi Asi Eksklusif : Mengantisipasi Pengaruh Nenek,” 18, Pp. 1–2.
- Melly, Magdalena, E.A. (2025) “Pemberdayaan Nenek Asi Dalam Keluarga Untuk



Meningkatkan Pemberian Asi Eksklusif Mencegah Stunting.Pdf,” Pp. 364–370. Available At: <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/181>.

Mohebati, L.M. *Et Al.* (2021) “Perceived Insufficient Milk Among Primiparous, Fully Breastfeeding Women: Is Infant Crying Important?,” *Maternal And Child Nutrition*, 17(3), Pp. 1–12. Available At: <https://doi.org/10.1111/mcn.13133>.

Nur Azizah , Evita Muslima Isnanda Putri, W.M. And Lestari, P. (2024) “Kelanting Innovation ( Grand Mother Class Of Care Stunting ) Education And Local Food Diversified In Preventing Stunting Sidobandung , Balen , Bojonegoro Regency Dan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sidobandung , Kecamatan,” 8(3), Pp. 432–440.

PP RI (2024) “Peraturan Pemerintah (Pp) Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan,” *Kemendes Ri*, (226975), P. 656. Available At: <https://peraturan.bpk.go.id/details/294077/pp-no-28-tahun-2024>.

Shafaei, F.S., Mirghafourvand, M. And Havizari, S. (2020) “The Effect Of Prenatal Counseling On Breastfeeding Self-Efficacy And Frequency Of Breastfeeding Problems In Mothers With Previous Unsuccessful Breastfeeding: A Randomized Controlled Clinical Trial,” *Bmc Women’s Health*, 20(1), Pp. 1–10. Available At: <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>.

Wahida Yuliana, B.N. (2023) “Efektivitas Kelas Nenek Terhadap Keberhasilan Pemenuhan Gizi Bayi (Asi Eksklusif Dan Mp-Asi) Untuk Mencegah Stunting,” *Conference On Research & Community Services* |, Pp. 456–462.

Who (2017) *Guidline : Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding In Facilities Providing Maternity And Newborn Services*.

Wong, M.S., Mou, H. And Chien, W.T. (2021) “Effectiveness Of Educational And Supportive Intervention For Primiparous Women On Breastfeeding Related Outcomes And Breastfeeding Self-Efficacy: A Systematic Review And Meta-Analysis,” *International Journal Of Nursing Studies*, 117. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.103874>.

Yuliana, W. And Hakim, B. (2018) “Efektifitas Kelas Calon Nenek Sebagai Pendukung Asi Terhadap Pelaksanaan Asi Eksklusif Hari Ke 1-3 Di Desa Pandean,” *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2. Available At: <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i1.102>.